

PERAN PENTING DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI OLEH GURU PROFESIONAL DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Yuliana Puspita Ardila¹, Henry Aditia Rigianti²

¹Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²Dosen FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Surel: ardilapuspita11@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to find out the important role and challenges that teachers have during teaching and learning activities, as well as how teachers overcome these problems. This research method uses a qualitative descriptive method with observation and interviews with informants. The population in this study was composed of class 2 homeroom teachers at SD N 1 Kapencar. Data collection techniques include interviews and documentation; data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and verification or conclusions. According to the results of this study, teachers have an important role in education, namely guiding and preparing students to face complex world changes. The teacher is able to overcome the existing opposition as a professional educator.

Keyword: Education, Teacher's Important Role, Teacher's Challenges

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran penting dan tantangan yang dimiliki guru saat kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana cara guru mengatasi masalah tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara kepada narasumber. Populasi dalam penelitian ini adalah wali kelas 2 di SD N 1 Kapencar. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, guru memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu membimbing dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan dunia yang kompleks. Guru mampu mengatasi tentangannya yang ada sebagai seorang pendidik yang profesional.

Kata Kunci: Pendidikan, Peran Penting Guru, Tantangan Guru

PENDAHULUAN

Asal-usul kata "profesi" berasal dari bahasa Latin yaitu "profession" yang berarti "mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan". Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang mengharuskan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu. Profesi ini memiliki persyaratan khusus, tanggung jawab, serta kode etik yang

harus dipatuhi (Riduan, 2021). Maka sebuah profesi atau pekerjaan profesional terbentuk dari pelatihan yang diikuti seseorang agar mendapatkan gelar untuk profesinya serta memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi agar dapat meyakinkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki, pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi ini juga tidak dapat dimiliki oleh sembarangan orang karena memerlukan persiapan melalui

pendidikan dan pelatihan secara khusus. Juga ada persyaratan khusus yang dimiliki seseorang yang profesional yaitu memiliki tanggung jawab, memiliki keterampilan yang baik, dan memiliki kode etik tertentu yang akan menjadikan guru tersebut memiliki peran yang penting dalam pendidikan.

Pembahasan mengenai peran penting guru dan tantangannya merupakan pembahasan yang penting, karena bukan hanya pendidikan atau fasilitasnya saja namun juga tentang peran guru dan tantangan yang harus mereka hadapi dalam menyiapkan masa depan peserta didiknya. Karena dapat diketahui seorang guru harus profesional dalam membimbing peserta didiknya agar peserta didiknya mampu meraih cita-citanya yang sudah terbentuk sejak awal pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang secara inheren mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan semua potensi manusia tersebut dengan cara yang positif, sehingga pertumbuhan dan perkembangan manusia tersebut menjadi sejalan, harmonis, dan optimal (Fakry Gaffar, 2017). Dimana dalam pendidikan tersebut harus ada seorang yang profesi dalam pendidikan tersebut yaitu guru, dalam pendidikan membutuhkan guru yang profesional untuk menjalankan dan menyeimbangkan juga sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam pendidikannya agar berjalan sesuai dengan harapan bangsa Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru yang profesional

sangatlah penting. Profesionalisme guru merujuk pada kondisi yang mencakup arah, nilai, tujuan, dan kualitas keahlian serta wewenang dalam bidang pengajaran, serta keterkaitannya dengan pekerjaan yang menjadi mata pencaharian seseorang. Sebagai guru profesional, seseorang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang berhubungan dengan aspek pribadi, sosial, maupun akademis (Egok, 2019). Profesionalisme juga mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sumber penghidupan. Sementara itu, suatu pekerjaan bisa disebut profesional apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme mendorong kita untuk mencapai hasil yang sempurna, sehingga kita diharapkan selalu berusaha meningkatkan kualitas.
- 2) Profesionalisme membutuhkan dedikasi dan kecermatan dalam pekerjaan, yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
- 3) Profesionalisme mengharuskan ketekunan dan ketabahan, yaitu sikap yang tidak mudah merasa puas atau putus asa sampai mencapai hasil maksimal.
- 4) Profesionalisme membutuhkan integritas yang tinggi, yang tidak dapat digoyahkan oleh "keadaan terpaksa" atau godaan

seperti harta dan kenikmatan hidup.

- 5) Profesionalisme membutuhkan kesatuan pikiran dan tindakan, sehingga dapat mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi (Iqmalia, 2022).

Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan (Susanto, 2020). Karena seorang guru adalah fasilitator terpenting dalam dunia pendidikan dari jaman dahulu hingga saat ini. Berikut adalah beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru profesional:

1. Memenuhi kualifikasi pendidikan minimal Diploma atau Sarjana Pendidikan dengan akta kewenangan mengajar yang jelas.
2. Menunjukkan sifat-sifat kepribadian sebagai seorang pendidik, seperti memiliki kasih sayang yang tulus terhadap peserta didik, memiliki komitmen untuk membantu pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh dan sempurna, jujur, ikhlas, adil, bijaksana, serta menjadi pembela dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia.
3. Menghargai perbedaan kultural, sosial, dan spiritual.
4. Menghormati dan menerapkan nilai-nilai budaya yang dijadikan pedoman oleh masyarakat.

5. Diterima dan diakui oleh masyarakat sebagai seorang guru dan pendidik.
6. Menunjukkan sikap yang mulia dan menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat secara umum. (Fakry Gaffar, 2017).

Profesi guru bisa disebut profesi seumur hidup karena jasa guru akan terus dibutuhkan sampai kapanpun dan guru merupakan profesi tertua seumur dengan keberadaan manusia di muka bumi.

Menurut Pasal 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dapat didefinisikan sebagai pendidik yang memiliki keahlian profesional dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam konteks pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Pasal 2 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Guru memiliki status sebagai tenaga profesional dalam tingkatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Penunjukan guru dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pengakuan status guru sebagai tenaga profesional,

sebagaimana dijelaskan pada ayat (1), dapat dibuktikan melalui sertifikat pendidik. (Republik Indonesia, 2005).

Profesi guru sebagai seorang pendidik termasuk dalam kategori tenaga profesional, sehingga keberadaan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya tenaga profesional di bidang pendidikan, pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik, sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan (Ratnasari, 2019). Guru, sebagai seorang pendidik profesional, memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat dengan kemampuannya untuk menjadi teladan bagi orang di sekitarnya, terutama masyarakat yang melihat perilaku dan tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena tugas guru tidak hanya terbatas pada memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu membentuk sikap dan mental yang dapat bertahan dan berkompetisi di era globalisasi (Ratnasari, 2019).

Tentunya menjadi seorang guru memiliki tantangan, apalagi sekarang pendidikan berkembang di Era Globalisasi. Tantangan utama yang dihadapi oleh kebanyakan guru berkaitan dengan bidang teknologi informasi (TI). Keterbatasan dalam bidang TI ini dapat diatasi dengan kemauan untuk belajar. Saat ini, terdapat banyak fasilitas yang disediakan baik oleh sekolah maupun

pihak luar untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan TI mereka. Contohnya, sekolah menyelenggarakan workshop mengenai e-modul, e-rapor, penulisan soal secara online, pemanfaatan perangkat android dalam pembelajaran, pembuatan kuis interaktif, pembuatan video pembelajaran, dan sebagainya. Guru perlu menyesuaikan pengetahuan mereka dengan kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah. Penyesuaian ini didasarkan pada rasa ingin tahu. Selama seorang guru memiliki rasa ingin tahu, mereka akan terus belajar agar dapat mengikuti perkembangan tersebut. Dengan demikian, guru menjadi seorang pembelajar seumur hidup, dan dengan sendirinya, profesionalisme mereka akan terpenuhi. Tantangan lain yang dihadapi oleh guru adalah dampak dari arus globalisasi, di mana informasi tersedia tanpa batas. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menjembatani dan mengarahkan pengaruh budaya luar yang masuk. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah penanaman karakter, terutama ketika terjadi degradasi moral yang merajalela. Salah satu kesulitan yang mungkin dihadapi adalah kurangnya dukungan dan sinergi dengan orang tua. Terkadang, guru yang berusaha memperbaiki sikap anak justru dilaporkan atau diprotes oleh orang tua yang tidak menerima pendisiplinan anak mereka (Retnaningsih, 2019).

Dilakukannya observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penting dan tantangan yang harus dihadapi oleh

guru dalam menyiapkan masa depan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dikelas dimana untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam membantu peserta didik meraih kesuksesan di masa depan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas ini. Wawancara semacam ini dapat memberikan wawasan tentang pandangan guru, pengalaman mereka, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan melakukan wawancara kepada guru SD ini dapat mencapai beberapa tujuan dan hasil yang diharapkan diantaranya yaitu:

- 1) Membantu kita, para mahasiswa agar dapat memahami peran penting yang dimiliki oleh guru dalam menyiapkan masa depan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti dapat menjelajahi aspek-aspek seperti pembelajaran, pengembangan kepribadian, bimbingan karir, dan pengembangan keterampilan hidup yang diemban oleh guru.
- 2) Mengetahui pengalaman dan perspektif guru dimana guru memiliki pengalaman yang beragam dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Melalui wawancara ini dapat mempelajari pengalaman pribadi mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta perspektif dan pemikiran mereka tentang peran mereka dalam menyiapkan masa depan

peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

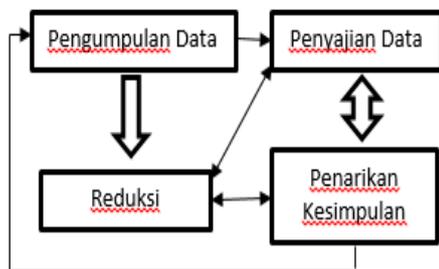
- 3) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru seperti mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung. Tantangan ini bisa meliputi kurikulum yang berkembang, kebutuhan individual peserta didik, tekanan akademik, tantangan sosial dan emosional, dan faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan data yang diperoleh mampu mengidentifikasi apa saja peran penting dan tantangan yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan bagaimana solusi yang digunakan untuk meminimalisir tantangan tersebut. Diharapkan setelah adanya penelitian dan artikel ini, dapat meminimalisir tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru kedepannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana menurut (Anggito, 2018) Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti dapat menjadi alat utama atau sebagai kunci. “Dalam penelitian kualitatif data tidak dicari melalui cara statistik atau metode pengukuran kuantitatif yang lainnya”. Begitu juga metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2022) “metode yang digunakan untuk

menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas”. Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan (Rahayu, Restu, 2022). Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan keadaan dan latar yang alami, lingkungan, dan sosial budaya sebagai sumber data penelitian dimana metode ini digunakan untuk memfokuskan pengamatan yang mendalam serta mendapatkan hasil kajian atas fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung.



Gambar 1. Analisis Data

Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi atau dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan dan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menyusun data tersebut ke dalam artikel ini. Dimana prosedur atau langkah-langkah penelitian diawali dengan penentuan objek yang akan diteliti yaitu di SD N 1 Kapencar, dan memilih subjek yang akan diwawancarai dimana narasumber yang diwawancarai adalah Ibu Salis Sofiana, wali kelas 2 di SD N 1 Kapencar, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Mei 2023 di SD N 1 Kapencar yang beralamatkan di Dusun Sontonayan, Desa Kapencar, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Setelah menentukan lokasi objek dan subjek yang akan diteliti dan diwawancarai maka langkah selanjutnya adalah fokus ke masalah penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana pandangan seorang guru kelas 2 terhadap Profesi Guru dan Tantangannya dalam menjalankan tugasnya di Sekolah Dasar, instrumen yang digunakan adalah observasi kemudian melakukan wawancara wali kelas 2 SD N 1 Kapencar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh guru tersebut. Setelah dilakukan tahapan prosedur dan sudah memperoleh data, selanjutnya menyusun data kemudian menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh ditulis dalam bentuk artikel ilmiah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penting guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajarnya, yang dapat dilihat dari bagaimana cara guru mendidik peserta didik, guru menyadari seberapa penting perannya dalam mendidik agar peserta didik dapat menghidupkan bangsa, dan dapat mengetahui tantangan-tantangan yang biasa di hadapinya. Hasil observasi ini diperoleh dari jawaban narasumber melalui kegiatan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian jawaban narasumber tersebut didukung oleh beberapa dasar ilmiah dan materi dari perkuliahan yang sudah dilakukann agar dapat mengetahui dan mencapai tujuan dari observasi yang dilakukan, dimana seorang guru memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SD N 1 Kapencar, dengan pengambilan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan melakukan wawancara dengan wali kelas 2 SD N 1 Kapencar dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan peranPenting dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dimana pembahasan yang akan dijadikan artikel ini berkaitan dengan materi Profesi, Profesionalisme dan Tantangan menjadi seorang guru.

Peran Penting Guru

Berdasarkan dalam pendapat narasumber tentang peran penting guru, dalam sistem pendidikan saat ini peran guru melampaui sekedar

memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga sebagai pembimbing, pengelola kelas, pengukur, motivator, inovator, kolaborator, dan pemimpin dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong kesuksesan peserta didik karena kelas 2 ini masih dalam tahap perkembangan dalam penguasaan materinya, dan pastinya juga guru sebagai pembentukan karakter. Menurut (Suardi, 2018) Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan ilmu, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan yang positif. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang mendukung peserta didik dalam belajar dengan baik. Proses pembelajaran ini berlangsung sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Dalam konteks pembahasan di kelas, hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman calon guru mengenai prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam profesi keguruan. Sebagai contoh, seorang guru harus memahami tanggung jawab profesional yang melekat dalam profesi keguruan dengan mempelajari prinsip-prinsip moral dan etika yang harus dipegang teguh saat melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Tanggung Jawab dan Tugas Guru

Narasumber mengatakan bahwa guru merencanakan dan

menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif, guru juga harus mengajar dengan efektif dan mengajari peserta didik menggunakan teknologi secara bijak mengingat sekarang teknologi sudah semakin maju. Serta guru harus berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Dimana intinya adalah pendidikan berkualitas, memfasilitasi pembelajaran peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menurut (Uno, Hamzah B, 2022) Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, pe- nilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan pembahasan diperkuliahan tentang seorang guru dapat memahami pentingnya melaksanakan tanggung jawab dan tugas-tugasnya dengan integritas, etika, dan profesionalisme, juga membantu membangun landasan moral yang kuat bagi seorang guru yang dapat mengarahkan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

Yang Didapatkan Setelah Menjadi Seorang Guru

Menurut narasumber, setelah menjadi seorang guru sekarang

menjadi tau bagaimana cara mengenal karakteristik peserta didik secara langsung, karena saat masih kuliah hanya mempelajari teori untuk mengenal bagaimana karakteristik peserta didik dan bagaimana cara menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami dengan baik dan tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang baru saja dipelajari. Dengan begitu menurut (Safitri, 2019) Sebagai seorang pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir proses belajar-mengajar yang merupakan komponen utama dari profesi keguruan. Secara umum, tugas ini meliputi empat hal utama, yaitu: 1. Menguasai materi pengajaran. 2. Merencanakan program pembelajaran. 3. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar-mengajar. 4. Menilai dan mengevaluasi kegiatan belajar.

Dalam pokok-pokok tersebut, guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan, merencanakan program pembelajaran yang efektif, mengatur dan mengelola kegiatan belajar-mengajar, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Pernyataan tersebut berkaitan dengan pembahasan diperkuliahan tentang membekali calon guru dengan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab dan tugas-tugas seorang guru yang profesional. Juga memperoleh pemahaman dan pengetahuan keguruan, seorang guru dapat menjadi lebih siap dan berkualitas dalam menjalankan tugas

dan tanggung jawab profesional dan membantu mengarahkan guru untuk menjadi praktisi yang etis, bertanggung jawab, dan berkomitmen dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

Cara Guru Mengkondisikan Peserta Didik Dalam Kelas

Menurut narasumber yaitu dengan memilih metode yang cocok agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara kondusif, selain itu juga peserta didik tidak mudah bosan dengan pembelajaran dan sesekali mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas agar dapat mengeksplor yang ada disekitar mereka yang bersamaan dengan pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan, lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Hal ini berkaitan dengan pembahasan diperkuliahan tentang memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip profesi guru, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. Melalui hubungan yang baik, kedisiplinan yang terjaga,

penggunaan metode pengajaran yang efektif, perhatian terhadap kebutuhan peserta didik, dan menjadi contoh teladan, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang positif.

Cara Menangani Peserta Didik yang Kesulitan Belajar Karena Faktor dari Luar/ Dalam Sekolah

Narasumber memberikan pendapat bahwa, biasanya peserta didik kesulitan belajar itu dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu peserta didik tidak nyaman dengan suasana kelas, kelas tidak berjalan secara kondusif, ada masalah pribadi dari peserta didik itu sendiri atau kurangnya para guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya, maka anak yang kesulitan dalam belajar itu kita fokuskan untuk berlatih mandiri diberikan pengulangan materi secara jelas namun dengan bahasa yang sederhana agar anak tersebut mampu menangkap pembelajaran yang guru sampaikan. Selain hal itu juga guru harus bekerjasama dengan orang tua dalam menjaga kualitas belajar peserta didik dan juga memberitahu orang tuanya agar mendampingi dalam belajar dirumah karena terkadang peserta didik akan sering bermain jika tidak didampingi oleh para orangtuanya. Pembahasan dalam perkuliahan tentang tanggung jawab seorang guru dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru harus menjaga kerahasiaan informasi peserta didik, menghindari diskriminasi, dan memperlakukan peserta didik dengan adil dalam memberikan bantuan dan dukungan. Etika profesi dan keguruan memberikan pedoman tentang cara

guru menangani peserta didik dengan empati, kesabaran, dan membangun hubungan yang saling percaya.

Tantangan Guru dalam Mengajar di Kelas Heterogen

Narasumber menyatakan bahwa, sudah sewajarnya jika dalam satu kelas tersebut menjadi kelas heterogen yang lebih menonjol dibandingkan dengan kelas lainnya, maka para guru diusahakan untuk sering memberikan pembelajaran kooperatif dan anggota kelompoknya tersebut dipilih agar peserta didik tersebut mampu berdiskusi dalam kelompoknya sesuai dengan kemampuan belajar mereka yang beragam. Menurut (Anitra, 2021) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam mengkonstruksi konsep dan memecahkan masalah dengan tanggung jawab dan tujuan bersama serta saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi. Sebelum menjadi guru dalam perkuliahan akan mendapatkan pembekalan kepada guru dengan pemahaman tentang keberagaman peserta didik, termasuk perbedaan dalam kemampuan, latar belakang budaya, bahasa, dan gaya belajar. Dalam menghadapi kelas yang heterogen, guru juga dapat menerapkan prinsip-prinsip etika untuk memperlakukan setiap peserta didik secara adil, menghormati keberagaman, dan membangun lingkungan inklusif.

Guru Dalam Mempersiapkan Masa Depan

Berdasarkan pendapat yang disampaikan narasumber, para guru dalam kelas sebisa mungkin mencontohkan hal-hal yang baik agar peserta didik mengerti perbuatan yang baik dan buruk, juga guru lebih memotivasi peserta didik bahwa masa depannya tergantung bagaimana mereka dalam proses belajarnya, para guru juga bisa mengundang orang yang sudah berpengalaman untuk memberikan arahan-arahan untuk peserta didik dan agar memotivasi peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan pembahasan diperkuliahan tentang mengarahkan guru untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. Keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kritis sangat penting dalam menghadapi masa depan yang tidak terduga. Dalam perkuliahan ini, guru mempelajari strategi dan metode pengajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan ini.

Cara Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif

Dari pendapat yang disampaikan narasumber, seorang guru harus memiliki jiwa inovatif yang tinggi dan juga dalam pembelajaran di kelas guru harus memiliki dan mampu memanfaatkan media yang kreatif anak peserta didik tertarik dalam pembelajarannya. Menurut (Megawati, Meiyetti, 2021) cara yang dilakukan untuk menjadi guru yang ideal, kreatif dan inovatif yaitu, harus menyadari bahwa guru adalah publik figur yang sangat dihormati dimasyarakat, guru juga harus

menjadi inspirasi bagi kader-kader muda yang akan menjadi cahaya masa depan ditangannya lah bangsa ini dijunjung. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam hal ini, namun untuk menjadi guru yang ideal harus mempunyai wawasan yang luas, dialogis, komunikatif dan sebagainya. Penjelasan tersebut berkaitan dengan pembahasan diperkuliahan tentang mengajarkan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang memahami etika ini akan menggunakan kreativitas dan media yang menarik untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kebutuhan individu peserta didik. Guru akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan menginspirasi, di mana peserta didik merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Cara Guru Memotivasi Peserta Didik yang Kurang Minat Belajar

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri (Trismayanti, 2019). Narasumber mengatakan bahwa, dapat dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dengan caranya sendiri, guru juga dapat mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan untuk peserta didik belajar. Dalam perkuliahan,

mengajarkan pentingnya menghargai kebebasan belajar peserta didik. Guru yang menghormati etika ini akan memberikan ruang dan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dengan caranya sendiri. Mereka akan memfasilitasi peserta didik dalam mengambil inisiatif, mengemukakan ide-ide mereka, dan memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai bagi mereka. Dengan memberikan kebebasan ini, peserta didik merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Cara Menerapkan Kurikulum Baru Kepada Peserta Didik

Berdasarkan pendapat yang disampaikan narasumber, menerapkan kurikulum baru kepada peserta didik dengan cara yang efektif dan membantu mereka untuk mengikuti pergantian kurikulum dengan mudah melibatkan beberapa langkah penting seperti guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru harus memahami dan menguasai dengan jelas kurikulum baru yang akan digunakan oleh peserta didik dalam pembelajarannya, guru memberikan alasan mengapa ada kurikulum baru, guru menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum baru, juga guru harus melibatkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kesimpulan ini berkaitan dengan pembahasan diperkuliahan tentang pemahaman kurikulum, penerapan metode yang efektif, dan keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik mengikuti pergantian kurikulum dengan lebih lancar dan mengoptimalkan

pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum baru. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah mempunyai kekuatan (Rahayu, Restu, 2022).

Guru Memanfaatkan Teknologi dalam Pembelajaran

(Purnasari & Sadewo, 2020) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju membawa perubahan bagi dunia pendidikan, perubahan ini bukan sekedar perubahan konten kurikulum, melainkan perubahan pedagogi yakni perubahan yang mendorong lahirnya pengajaran berbasis teknologi bukan sekedar pengajaran tradisional. Kondisi ini, mendorong guru untuk peka terhadap perkembangan jaman serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya termasuk kompetensi pedagogik. Berkaitan dengan pendapat narasumber, bahwa dengan memakai media pembelajaran yang berbasis teknologi berupa video aktif melalui layar proyektor untuk pemaparan materi kepada peserta didik. Karena pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memperkaya pengalaman belajar peserta didik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan teknologi di masa depan. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut relevan, sesuai dengan kurikulum, dan mendukung tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berkaitan dengan materi perkuliahan tentang meningkatkan

akses dan fleksibilitas pembelajaran. Guru yang memahami penggunaan teknologi untuk menyediakan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, termasuk materi pembelajaran online, e-book, video, atau sumber daya pendidikan digital lainnya. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara mandiri, di luar lingkungan kelas, dan pada waktu yang sesuai bagi mereka.

Cara Guru Menjadi Fasilitator Pembelajaran yang Efektif di Era Informasi dan Teknologi

Berdasarkan pendapat yang disampaikan narasumber, dengan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dimana di SD Negeri 1 Kapencar memiliki ruangan multimedia yang akan menunjang pembelajaran yang berbasis teknologi agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, dan penuh semangat. Berkaitan dengan pembahasan tentang mengembangkan pembelajaran kolaboratif dan terhubung dalam era informasi dan teknologi. Guru dapat menggunakan teknologi untuk memfasilitasi kerja kelompok, diskusi online, proyek kolaboratif, dan pertukaran informasi antara peserta didik. Dengan adanya teknologi, guru dapat memperluas ruang pembelajaran di luar kelas dan memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik, serta membangun jaringan pembelajaran yang lebih luas melalui jejaring sosial atau platform online. Dimana kolaborasi dan kerja sama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat bekerja

bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Pada dunia kerja di masa depan, keterampilan berkolaborasi juga harus diterapkan ketika menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang saling berjauhan. (Hilir, 2021)

Cara Guru Mengatasi Kesenjangan Dalam Pendidikan

Menurut (Nurfasha, 2021) seorang guru yang profesional dituntut harus bisa kreatif ditengah adanya keterbatasan seperti kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang ada di suatu sekolah. Guru harus bisa memutar otak bagaimana caranya agar siswa dapat tetap belajar sesuai dengan perkembangan teknologi walaupun ditengah keterbatasan. Sehingga, setiap anak yang ada di Indonesia dapat tetap mengemban pendidikan sebagaimana semestinya. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat narasumber, bahwa sebagai guru harus selalu meningkatkan kemampuan kita dalam mengelola teknologi yang cocok dalam pembelajaran dan meningkatkan akses internet di setiap kelas. Pembahasan tersebut berkaitan dengan guru harus memiliki kesadaran akan adanya kesenjangan dalam akses dan penggunaan teknologi di antara peserta didik. Guru yang memahaminya akan lebih peka terhadap tantangan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik yang memiliki keterbatasan teknologi. Mereka akan berupaya mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan bantuan

tambahan dan mencari solusi yang sesuai.

Guru Menghadapi Tantangan Dalam Penyampaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan pendapat yang disampaikan narasumber, dengan memberikan materi atau soal pembelajaran yang berbasis HOTS atau berbasis kontekstual pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang menekankan pada materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik memiliki hubungan dengan situasi kehidupan nyata kepada peserta didik dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi yang sedang dipelajarinya saja, tetapi juga memahami tentang bagaimana materi pembelajaran itu dapat berfungsi dan dapat digunakan dalam kehidupan nyata serta dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan dituntut untuk dapat memahami hubungan materi dengan situasi di lingkungan sekitarnya. Dimana menurut (Zakiah et al., 2019) Pembelajaran berbasis masalah (PBM) menggunakan masalah kontekstual dalam proses pembelajarannya sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Guru yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah, merancang aktivitas belajar siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berupa permasalahan dunia nyata. Pembahasan diperkuliahan yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu tentang pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Dalam pendekatan ini, guru menghadirkan masalah atau situasi kehidupan nyata yang relevan

dengan materi pembelajaran, yang harus diselesaikan oleh peserta didik melalui pemahaman dan penerapan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat hubungan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata mereka, serta merasakan pentingnya materi tersebut dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Cara Guru Memperhatikan Dan Memperlakukan Adil Semua Peserta Didiknya

Narasumber berpendapat bahwa, saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan media yang interaktif dan metode bervariasi salah satu contoh pelaksanaannya dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan belajar sambil bermain, dan juga peserta didik dibebaskan dalam berpendapat agar mereka mampu berfikir sesuai dengan perkembangannya. Guru juga harus memperhatikan setiap peserta didiknya tersebut. seperti yang dikemukakan oleh (Arofah, 2023) sikap guru dalam melaksanakan proses belajar bersama di kelas, dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa. Dan bersikap adil tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat dan saran. Sehingga akan terjadi suatu interaksi aktif baik dari guru maupun siswa, seperti yang dijelaskan dengan pembahasan diperkuliahan tentang guru memberikan penilaian yang adil dan obyektif terhadap prestasi peserta didik. Guru harus mempertimbangkan

keberagaman dalam kemampuan dan gaya belajar peserta didik saat merancang dan melaksanakan penilaian. Dengan memastikan bahwa penilaian berfokus pada pemahaman konsep dan perkembangan individual, guru dapat memberikan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik untuk menunjukkan potensi mereka.

Hasil dari wawancara dengan ibu Salis wali kelas 2 pada tanggal 26 dan 27 Mei 2023 di SD Negeri 1 Kapencar dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dan tanggung jawab guru selain sebagai pendidik untuk memberikan ilmu juga guru sebagai fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan juga sebagai motivator untuk peserta didiknya. Dimana saat ini dalam Sekolah Dasar sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar yang merupakan kurikulum baru dengan penguatan karakter peserta didik. Seorang guru harus mempunyai jiwa profesionalisme agar mampu membimbing peserta didiknya kearah yang baik dan menyeimbangkan karakternya, mampu mengajar dengan baik, serta memberikan kenyamanan dari kegiatan belajarnya disekolah. Guru juga harus memiliki kompetensi profesionalisme, menurut (Restian, 2020) kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Hal itu diharapkan agar pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Saat ini dalam pendidikan sangat erat kaitannya dengan pentingnya pendidikan karakter peserta didik, menurut (Janawi, 2019)

Dalam konteks pendidikan nasional, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan komponen utama yang sangat penting dalam kompetensi pedagogis. Penguasaan karakteristik ini menjadi salah satu indikator profesionalisme bagi para pendidik. Karakteristik peserta didik bukan hanya menjadi variabel kognitif semata, melainkan harus dipahami, dikuasai, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran oleh pendidik di semua tingkat, baik di pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan hanya mengindikasikan variasi dalam kategori peserta didik, namun pemahaman terhadap karakteristik peserta didik tetap penting dan tidak dapat diabaikan, bahkan di lingkungan perguruan tinggi. Jika diabaikan, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil maksimal, dan pembentukan karakter anak didik akan sulit tercapai. Oleh karena itu, pendidik atau guru perlu menggali dan memahami dunia anak, potensi mereka, minat, bakat, motivasi belajar, serta permasalahan lain yang terkait dengan peserta didik. Menurut (Afandi, 2021), pendidikan seharusnya individual karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru yang hanya mengajar dengan materi, strategi, dan waktu yang sama bagi semua peserta didik tentu saja hal tersebut akan merugikan peserta didik yang berbeda karakteristiknya. Untuk itu dalam setiap proses pembelajaran perbedaan karakteristik peserta didik harus diperhatikan dan dijadikan guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Setelah para guru dapat memahami

karakteristik peserta didiknya diharapkan guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efisien seperti pengelolaan kelas guna mendukung proses belajar peserta didik dan proses pembelajaran di dalam kelas akan menjadi lebih efektif, karena lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.

Menurut (Fadhilaturrahmi, 2018) Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan menjaga suasana kelas saat terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan fasilitas pengajaran, serta mengendalikan mereka dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran dan membangun hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik. Secara etimologi, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol kelompok pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Santrock, 2008) dinyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif memiliki dua tujuan utama. Pertama, membantu peserta didik menggunakan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif membantu guru dalam memaksimalkan waktu pembelajaran

dan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar. Kedua, mencegah terjadinya masalah akademik dan emosional pada peserta didik. Suatu kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya mendukung perkembangan pembelajaran, tetapi juga mencegah timbulnya masalah akademik dan emosional. Kelas yang dikelola dengan baik membuat peserta didik tetap terlibat dalam tugas-tugas yang aktif dan menantang, menyediakan kegiatan yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar, serta menetapkan aturan yang jelas yang harus diikuti peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru harus mengikuti kurikulum yang berlaku saat ini, diharapkan guru mampu mendalami dan memahami kurikulum yang digunakan agar dapat menyampaikannya dengan baik kepada peserta didik. Karena kurikulum merupakan pedoman atau panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam rangka menjadi pendidik yang efektif, penting bagi guru untuk secara aktif mempelajari, memahami, dan menguasai kurikulum yang mereka ajar. Dengan memahami kurikulum, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi terbaiknya. Selain hal tersebut, mencapai pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik, orang tua juga ikut berperan untuk perkembangan peserta didik dirumah setelah peserta didik itu mendapatkan pembelajaran dari guru di sekolahannya. Melihat betapa pentingnya peran orang tua dalam

mendidik anak, beberapa studi telah mengkonfirmasi bahwa orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam konteks pendidikan. Menurut (Valeza, 2017) Kontribusi orang tua dalam menentukan prestasi belajar peserta didik memiliki dampak yang sangat signifikan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat berpengaruh pada keberhasilan atau kegagalan anak dalam proses belajar. Ketika orang tua memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan belajar anak, hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih tekun dan bersemangat dalam belajar. Kesadaran anak bahwa orang tua mereka juga memiliki keinginan yang sama untuk kemajuan belajar akan memotivasi mereka. Akibatnya, hasil belajar dan prestasi peserta didik akan meningkat secara positif. peserta didik yang kesulitan dalam belajarnya juga bisa dibantu oleh para orang tua dirumah agar dapat belajar dengan baik, karena terkadang ada beberapa faktor yang dialami oleh peserta didik dirumah sehingga hal tersebut berdampak pada belajar peserta didik, guru yang mengetahui bahwa peserta didiknya kesulitan belajar sebisa mungkin menyiapkan metode pembelajaran yang lain dan sedikit lebih fokus ke peserta didik yang kesulitan belajar, cara agar orang tua dapat juga membimbing anak belajar yaitu para guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik karena Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan karena keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam perkembangan anak. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, anak akan mendapatkan dukungan penuh dari

kedua belah pihak dalam proses pendidikan. Ini akan menciptakan lingkungan yang koheren dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dapat juga menggunakan teknologi untuk mempermudah peserta didik mempelajari materi agar mudah memahami pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran selain dari guru sendiri, sekarang ada teknologi yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh guru untuk pembelajaran peserta didik. Selain untuk mempercepat akses informasi tentang pembelajaran teknologi juga dapat digunakan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan digital, seperti mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dan digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu peserta didik memperoleh keterampilan digital yang esensial, seperti literasi digital, pemecahan masalah teknologi, kerja kolaboratif online, dan penalaran kritis terhadap informasi yang ditemukan di internet. Keterampilan ini sangat berharga dalam persiapan mereka untuk kehidupan dan karier di era digital. Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, penting juga untuk memperhatikan penggunaannya yang bijaksana. Guru perlu mengintegrasikan teknologi dengan tujuan dan konteks pembelajaran yang tepat, serta memberikan bimbingan dan pengawasan yang sesuai untuk memastikan penggunaan teknologi yang efektif dan aman.

Selain itu pendidikan teknologi bagi guru sangatlah penting sehingga guru harus terus belajar supaya peserta didik mampu belajar secara online/daring. Guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman terutama dalam mengakses teknologi yaitu penggunaan komputer ataupun gadget/HP. Tanpa kemampuan mengakses teknologi, pemberian materi pelajaran tak akan optimal mengingat kondisi saat ini belum memungkinkan pembelajaran tatap muka seratus persen. Pola pikir yang menganggap bahwa gadget atau HP akan mengganggu konsentrasi belajar anak harus diubah. Bagaimanapun kemajuan teknologi selalu memberikan dampak positif dan negatif, ibarat pisau bermata dua. Namun jika dimanfaatkan dengan baik, teknologi justru dapat membantu meningkatkan pendidikan, termasuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosi anak. Penggunaan teknologi dapat mereinforce perkembangan intelegensi anak karena rasa ingin tahu peserta didik dan kecepatan, kecermatan, keterkinian informasi, dapat diperoleh melalui gadget/HP. Selain itu mempermudah guru dalam proses belajar mengajar secara online/daring, mempercepat informasi, memperjelas materi melalui youtube, vidio atau materi-materi yang lainnya (Hidayat, 2022).

Peserta didik dalam pembelajaran harus diperhatikan oleh guru karena, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan kesempatan yang adil kepada setiap peserta didik. Memperhatikan semua peserta didik berarti memastikan bahwa mereka semua mendapatkan perhatian yang

sama, kesempatan untuk belajar, dan akses ke sumber daya pembelajaran yang memadai. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menjunjung tinggi prinsip keadilan pendidikan. Memperhatikan semua peserta didik juga sebagai kunci untuk menjaga keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Ketika guru memberikan perhatian individu kepada setiap peserta didik, mereka merasa dihargai, didengar, dan diperhatikan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, membantu mereka merasa lebih termotivasi, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut (Afandi, 2021) Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelektual. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan semua kecerdasan peserta didik. Guru harus mengembangkan semua kecerdasan tersebut untuk membekali kemampuan peserta didik untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik. Memperhatikan semua peserta didik berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan memahami kebutuhan dan potensi individu peserta didik, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang efektif, memberikan bimbingan yang tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan.

Di dalam materi perkuliahan tentang profesi guru dan tantangannya, bisa dilihat melalui hasil observasi ini dimana guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sudah memperhatikan bagaimana para peserta didiknya akan memusatkan perhatian kepada pelajaran jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan terbukti dalam gambar 2 di bawah, hal tersebut sudah termasuk dalam profesional dalam menjalankan profesi guru.



Gambar 3. Proses wawancara

Dalam gambar 1. diatas adalah proses pengambilan data berupa wawancara kepada ibu Salis yang kemudian dikembangkan guna penyusunan artikel ini. Tujuan dilakukan proses wawancara dalam observasi adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber terkait topik yang sedang diamati. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti atau pengamat dengan narasumber. Beberapa pertanyaan diajukan kepada ibu Salis terkait dengan peran penting dan tantangan yang dihadapi oleh guru profesional dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.



Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengajar

Pada gambar 2 dilakukannya observasi kedalam kelas guna mengetahui bagaimana ibu Salis, wali kelas 2 ini dalam melakukan kegiatan mengajar dengan metode pembelajaran yang telah disusun agar peserta didik nyaman, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat langsung cara guru memberikan pembelajaran kepada murid bertujuan untuk memungkinkan kita memahami konteks dan lingkungan di mana objek tersebut berada. Kita dapat mengamati bagaimana guru berinteraksi dengan para peserta didiknya, bagaimana peserta didik berinteraksi dengannya, dan bagaimana faktor-faktor eksternal mempengaruhi guru juga peserta didik tersebut. Informasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang guru dan para peserta didiknya. Dalam kegiatan pembelajaran di gambar 2 tersebut ibu Salis sedang menjelaskan tentang cara mengukur waktu, dimana ibu Salis menggunakan media berupa jam yang terbuat dari kardus. Kemudian ibu Salis mengajak peserta didik agar ada keterlibatan antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

dikelas. Tentu, hal yang dilakukan oleh ibu Salis ini mendapatkan perhatian dari peserta didiknya. Hal itu membuktikan bahwa peserta didik akan lebih memperhatikan pembelajarannya jika dalam menyampaikan materi menggunakan media yang cocok dengan materi, peserta didik juga akan menjadi lebih aktif jika mereka diajak untuk terlibat dalam menjelaskan materi dikelasnya. Diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung. Guru harus terus memperbarui pengetahuan mereka, mengikuti perkembangan terkini, dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Secara keseluruhan, artikel ini mengidentifikasi hal penting yang dimiliki guru, meskipun seorang guru dihadapkan pada berbagai tantangan, guru profesional yang kompeten dan berdedikasi dapat memberikan pengaruh yang besar dalam membantu peserta didik mencapai potensi mereka dan meraih kesuksesan dalam pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik tenaga, pikiran, waktu, dan hal-hal yang membantu selama proses penelitian peneliti berlangsung.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas 2 SD Negeri 1 Kapencar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2021). *Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran_berbasis_Multiple/FR9GEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak (Jejak Publisher). https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Arofah, N. dkk. (2023). *Strategi guru dalam Mengelola Kelas Inklusif*. 02(03).
- Egok, A. S. (2019). Profesi Kependidikan. *Pendidikan*. <https://books.google.co.id/book>
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>
- Fakry Gaffar, M. (2017). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 5(1), 02.
- Hidayat, M. ;dkk. (2022). *Tantangan dan Inovasi Pendidikan di Era New Normal* (M. S. Miskadi (ed.)). Penerbit P41. https://www.google.co.id/books/edition/Tantangan_dan_Inovasi_Pendidikan_di_Era/JASdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hilir, A. (2021). *Pembangunan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran* (H. K. Putra (ed.)). Penerbit Lakeisha. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v51OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=cara+mengembangkan+teknologi+dalam+pembelajaran&ots=1Q_6cmQ8uU&sig=G76BIRybkMYSabdq03Mk5pJVb6s&redir_esc=y#v=onepage&q=cara+mengembangkan+teknologi+dalam+pembelajaran&f=false
- Iqmalia, N. H. (2022). Kinerja guru di

- tinjau dari profesionalisme, motivasi kerja dan iklim organisasi. *Forum Ekonomi*, 24(2), 395–401. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10733>
- Janawi. (2019). Citra Guru Profesional. In *Kompetensi Guru*. <https://cvalfabeta.com/product/kompetensi-guru-citra-guru-profesional/>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Megawati, Meiyetti, M. S. (2021). Menjadi Guru Yang Kreatif dan Inovatif Di Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021, Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, 1–6.
- Nurfasha, R. (2021). Kreativitas Guru Di Tengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah. *OSf.Io*.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26858/publika>
- n.v10i3.15275
- Rahayu, Restu, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ratnasari, Y. T. (2019). PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Yulia Triana Ratnasari. *Seminar Nasional*, 235–239.
- Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).
- Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan* (A. Firmansyah (ed.)). Universitas Muhammadiyah Malang. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AThxEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=teori+tentang+profesi+guru&ots=JQjuh_n66G&sig=mIJwY1eKpfURpLae4bdxUWOd14s&redir_esc=y#v=onepage&q=teori+tentang+profesi+guru&f=false
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0., September*, 23–30.
- Riduan, M. (2021). Peran Profesi Guru Dalam Pendidikan. *Seri*

- Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–7.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (ed.)). Pt. Indragiri Dot Com. https://books.google.co.id/books?id=gIDGDwAAQBAJ&dq=yang+didapatkan+guru+setelah+menjadi+guru&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suardi, M. (2018). *Belajar&Pembelajaran* (R. Selvasari (ed.)). <https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (Cetakan 4).
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan* (B. H. A. Subiyakto (ed.)). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/9061/1/4> . Buku Profesi Keguruan.pdf
- Trismayanti, S. (2019). *Strategi Gurudalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 17(2). <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1045/650>
- Uno, Hamzah B, N. L. (2022). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=taWBEAAAQBAJ&dq=tanggung+jawab+dan+tugas+guru&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Valeza, A. R. (2017). *Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung*.
- Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>